

## BNI-AM DANA PENDAPATAN TETAP NIRWASITA

**★ Profil Manajer Investasi**

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 90 (sembilan puluh) produk Reksa Dana.

**★ Tujuan Investasi**

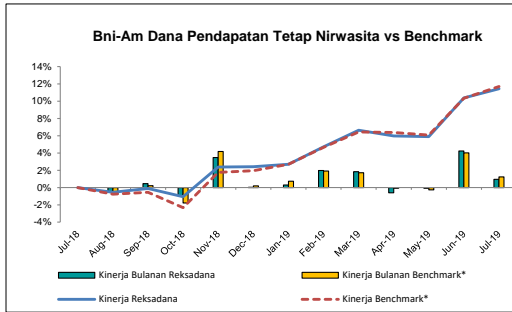
Memperoleh hasil investasi yang maksimal dalam jangka panjang melalui alokasi yang strategis dalam Efek bersifat utang dan instrumen pasar uang, dengan mengontrol risiko investasi melalui pemilihan surat utang secara selektif.

**★ Profil Risiko Investasi**

- Tingkat Risiko : Moderat
- Potensi Imbal Hasil : Moderat

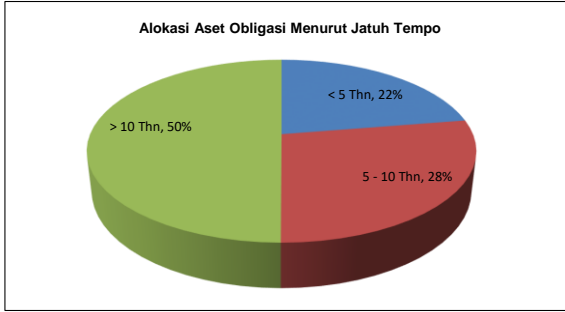
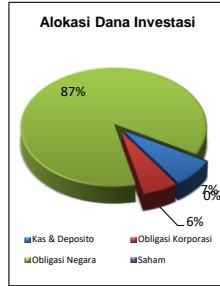
**★ Kebijakan Investasi**

- Minimum 80% pada efek bersifat utang yang diterbitkan di Indonesia
- Maksimum 20% pada instrumen pasar uang dan/atau deposito
- 0



\* Benchmark : Bloomberg Bond Index (BINDO)

Tabel Kinerja Bulanan			
Periode	Reksadana	Benchmark**	
Aug-18	-0.56%	-0.77%	
Sep-18	0.44%	0.22%	
Oct-18	-0.95%	-1.78%	
Nov-18	3.47%	4.17%	
Dec-18	0.04%	0.19%	
Jan-19	0.28%	0.73%	
Feb-19	1.96%	1.92%	
Mar-19	1.82%	1.70%	
Apr-19	-0.61%	-0.06%	
May-19	-0.08%	-0.28%	
Jun-19	4.24%	4.00%	
Jul-19	0.96%	1.24%	



**★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 7/31/2019**

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	0.96%	1.24%
3 Bulan	5.15%	5.00%
6 Bulan	8.51%	8.77%
1 Tahun	11.43%	11.69%
Sejak Awal tahun	8.81%	9.56%

**★ Profil Portofolio Obligasi**

Durasi Portofolio	6.78
YTM Portofolio	7.20%

**★ Top 5 Efek Dalam Portofolio**

Obligasi Negara	FR0080
Obligasi Negara	FR0056
Obligasi Negara	FR0077
Obligasi Negara	FR0078
Obligasi Negara	FR0073

### Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Juli 2019 ditutup pada level 6,390.5 atau naik +0.50%. Sepanjang bulan Juli 2019, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 257 miliar. Sektor yang mengalami kenaikan terbesar datang dari sektor Consumer Discretionary (+11.77%), dan Industrial (+6.50% MoM), sedangkan sektor Energy (-5.75%) dan IT (-4.86%) mencatatkan penurunan terbesar. Kami melihat pergerakan IHSG di semester II tahun 2019 ini akan didorong oleh sentimen positif seperti membaiknya *current account* deficit dan menguatnya rupiah, seiring dengan dengan penurunan suku bunga dari The Fed. Sentimen positif juga datang dari di naikannya peringkat surat utang Indonesia dari BBB- menjadi BBB dari S&P Dari AS, Jerome Powell mengisyaratkan jika penurunan suku bunga yang sudah terjadi belum berarti akan diikuti oleh penurunan suku bunga lebih lanjut. Risiko yang patut diperhatikan adalah masih berlanjutnya tensi geopolitik yang disebabkan oleh perang dagang yang berkelanjutan.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 263.6 atau naik +1.26%. Hingga akhir Juli, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 1014.6 triliun atau naik Rp 25.9 triliun dari posisi akhir Juni sebesar Rp 988.75 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Juli ditutup di level 7.35% atau *flat* dari posisi Juni di level 7.34%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD apresiasi sebesar 0.73% ke level Rp 14,022 per Dollar AS. Special rate deposito untuk bulan Juni untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 7.50%-8.00% atau turun dari bulan sebelumnya.

**★ Investasi Pada Reksa Dana**

- Tanggal Penawaran: 30/May/16
- Perhitungan NAB/Unit: Harian

**★ Rekening Pembelian**

- PT Bank DBS Indonesia

**★ Biaya Investasi**

- Pembelian: Tidak ada
- Penjualan Kembali: Maksimum 2%
- Pengalihan: Tidak ada

**★ Bank Kustodi**

- PT Bank DBS Indonesia

**★ Biaya Pengelolaan**

- Manajer Investasi: Maksimum 1.50% per tahun
- Bank Kustodian: Maksimum 0.15% per tahun